

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non-formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto,2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten. Disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga diharapkan dapat memberikan motivasi serta informasi serta meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan kecerdasan dan kemampuannya. Salah satu upaya peningkatan kemampuan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi yang disampaikan dapat diterima oleh petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuan dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh kembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta keaktifan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.(Deptan 2008)

Keberhasilan suatu kelompok tani sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta keaktifan kelompok tani karena kelompok tani merupakan wadah bagi penyuluh pertanian untuk meningkatkan pengetahuan,sikap dan keterampilan petani. Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan,sikap dan kerampilan

kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong-royong yang didampingi oleh penyuluh.

Menurut Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan para anggota kelompok tani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadi peningkatan ekonomi bagi petani.

Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi salah satu bentuk pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan petani. Pengembangan kelompok tani harus memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Peran penyuluh menurut, meliputi peran penyuluhan sebagai motivator, komunikator, dan konsultan. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada di lapangan tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang “ Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Pengetahuan Kelompok Tani Di Pekon Fajar Resuk, Kabupaten Pesawaran”

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian (sebagai motivator, edukator, dan inovator) dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok tani Sejahtera di Pekon Fajar Resuk, Kabupaten Pringsewu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada kegiatan ini adalah “ Adakah pengaruh peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok tani Sejahtera di Pekon Fajar Resuk, Kabupaten Pringsewu ?”

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan

Konsep penyuluh pertanian di Indonesia tidak terlepas dari konsep-konsep penyuluhan yang tersebar dari berbagai perspektif seperti pendidikan penyuluhan, pendidikan non-formal, penyuluhan, ahli teknologi penyuluhan pembangunan, maupun penyuluh pertanian sendiri. Peraturan Menteri Pertanian (2007) penyuluh pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau, mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumberdaya lainnya, sehingga tujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan.

Menurut Soedijanto (2003) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yang mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedjanto menyatakan penyuluh dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subyek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan.

Pengertian penyuluh pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan

mereka. Jadi penyuluhan tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak kehidupannya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting dalam melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan, atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

2.2 Peranan Penyuluh Pertanian

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peranan dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seorang ketika menduduki suatu jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997).

Dipertegas berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa :

1. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesejahteraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
2. Memberikan perlindungan, keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang sistem penyuluh pertanian,perikanan dan kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi,teknologi,dan sumber daya lainya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial,dan kewiraushan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi,produktif,menerapkan tata kelola berusaha yang baik,dan berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peranan penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola fikir petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan mampu untuk tujuan (UU No.19 tahun 2013). Disamping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010). Menemukan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi yang merupakan akronim dari:

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*benefit ciaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya.
2. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluaskan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Utamanya yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
3. Fasilitasi, atau pendampingan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh petani.
4. Konsultasi, membantu petani untuk memecahkan suatu masalah, memberikan alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi penting untuk memberikan rujukan kepada pihak yang 'lebih mampu' dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi petani.
5. Supervisi, merupakan pembinaan dalam praktek adalah kegiatan penyuluh dan petani dalam upaya melakukan penilaian, untuk kemudian memberikan sarat alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan, merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung.
7. Evaluasi, yaitu merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pada sebelum *formatif* selama pemantauan dan setelah kegiatan selesai dilakukan *sumatif*, *ex post*. Untuk melihat proses hasil kegiatan, dampak kegiatan yang menyangkut baik kinerja ataupun finansialnya.

2.3 Pengembangan Kelompok Tani

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin tanggung jawab dan terampil dalam berkerja sama mengelolah kegiatan usaha taninya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha taninya kearah yang lebih besar dan bersifat komersial. Kelompok tani dapat dikembangkan melalui

kerja sama kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani.

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok tani dimulai dari proses pengenalan akan program pertanian dan dilanjutkan pada kajian keadaan perdesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasa perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi.

Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama berkerja sama dengan kelompok petani. Dibawah ini merupakan beberapa hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan. Diharapkan penyuluh dalam memfasilitasi kegiatan kelompok tani dan memperhatikan aspek-aspek dibawah ini (Sukiono 2013)

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok tani :

1. Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah
2. Perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan
3. Berpihak pada mereka yang miskin sumberdaya, tidak berpendidikan dan kelompok terabaikan lainnya.
4. Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan, bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar.
5. Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan termasuk pembiayaan
6. Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan
7. Demokratis, terbuka/transparan
8. Berwawasan lingkungan dan budaya
9. Mengoptimalkan sumberdaya lokal
10. Peranan masyarakat semakin meningkat, peranan pendamping semakin berkurang.

Adapun proses penumbuhan kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tani yang mempunyai jenis usaha hampir sama pada wilayah tertentu (sentra/kawasan pertanian)
2. Setiap kelompok mengadakan koordinasi untuk berkerja sama antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
3. Melaksanakan pertemuan/musyawarah antar pengurus kelompok (yang mewakili kelompok) untuk membuat kesepakatan usaha dengan skala yang lebih besar dalam upaya memperkuat posisi tawar (bergaining position)
4. Membuat aturan-aturan yang mengikat (sebaiknya secara tertulis) terhadap kesepakatan dari musyawarah antar kelompok tersebut,serta sanksinya apabila melanggar kesepakatan.
5. Menentukan pengurus dari kelompok tani tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama sesuai dengan kebutuhan kelompok tani tersebut.
6. Membuat berita acara yang diketahui oleh Instansi Pertanian setempat.
7. Adanya rencana bersama (RBU)

Dengan bergabungnya kelompok tani tersebut dalam satu wadah kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani, keberadaan petani akan lebih berdaya,yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak, karena setiap anggota/kelompok mengumpulkannya untuk kepentingan bersama.
2. Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gapoktan dapat bermusyawarah rencana kegiatan usahanya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.
3. Petani menjadi subyek, karena Gakpotan diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

4. Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
5. Dapat menjalin kerja sama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai usaha.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut (DPTP, 2002).

1. Kelas pemula memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan ini pemimpin formal aktif dengan kegiatan kelompok bersifat informatif.
Nilai skor : 0 – 250
2. Kelas lanjut memiliki ciri-ciri kelompok ini menyelenggarakan demfram dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah berkerjasama dengan baik.
Nilai skor : 251 – 500
3. Kelas madya memiliki ciri kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usaha tani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usaha tani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
Nilai skor : 500 – 750
4. Kelas utama merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya. Memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta pemupukan modal.
Nilai skor : 750 – 1000

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota

kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

2. 4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Kesimpulan
1	M. Inten <i>et all</i> (2017)	Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani komoditas padi di kecamatan Tanjungselor, Kabupaten Balungan Kalimantan Utara	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian, mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran penyuluh terhadap pendapatan petani. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan responden sebanyak 30 petani. Hasil data responden dari 30 petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Produksi, penerimaan dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam padi dengan luasan rata-rata 1,7 ha, diperoleh hasil biaya tetap Rp.759.102,00 dan biaya variabel Rp.2.278.833 dan biaya total produksi Rp. 3.037.935,00 dan penerimaan Rp. 10.613.425,00 dan pendapatan Rp.7.575.425,00 dan hasil analisis Regresi sederhana diperoleh koefisien determinasi (R ²) sebesar (69,6% dengan persamaan regresi $Y=2539220,838+196470,904x1+e$.

2	Timbulus <i>et al</i> (2016)	Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Rasi kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minanghasa Tenggara. Analisis data menggunakan skala likert yang didasarkan pada jawaban sebanyak 36 petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total skor tingkat persepsi petani mengenai peran penyuluh pertanian sebesar 3678 dan berada pada indeks persepsi 81%, dengan demikian persepsi petani tergolong sangat baik
3	Erwadi (2012)	Peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubung Alung	Tujuan penelitian ini adalah : 1)mengukur tingkat keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubung Alung 2)mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubung Alung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan analisa data dengan deskripsi kualitatif.hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok aktif, maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik,karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani
4	Najib dan Rahwita (2010)	Peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di	Tujuan penelitian ini adalah 1)untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

		Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggorong Kabupaten Kuta	2) untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dilapangan. Metode yang digunakan adalah pengambilan responden yaitu metode propotional stratified random sampling untuk mengetahui jumlah petani yang akan menjadi responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujudnya petani yang lebih mandiri dan tidak tergantung pada penyuluh
--	--	--	---